

ABSTRAK

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta orang lain, yang sangat penting dimiliki oleh remaja akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional pada remaja akhir. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional pada remaja akhir. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 201 orang yang dipilih menggunakan teknik Non-Probability Sampling, dengan kriteria remaja akhir yang berusia 18-21 tahun dan tinggal bersama orang tua. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,537$ dengan $p < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional pada remaja akhir. Artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua, maka semakin rendah kecerdasan emosional pada remaja akhir dan sebaliknya. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memberikan kontribusi sebesar 28,8% terhadap kecerdasan emosional, sementara 71,2% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, pendidik, dan peneliti untuk memahami pentingnya pola asuh yang lebih suportif dan komunikatif guna mendukung perkembangan emosional remaja akhir.

Kata kunci : kecerdasan emosional, pola asuh otoriter, remaja akhir

ABSTRACT

Emotional intelligence is the ability of an individual to recognize, understand, and manage their own emotions as well as the emotions of others, which is critically important for late adolescents. This study aims to examine the relationship between authoritarian parenting and emotional intelligence in late adolescents. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between authoritarian parenting and emotional intelligence in late adolescents. The subjects of this study consisted of 201 individuals selected using a Non-Probability Sampling technique, with criteria being late adolescents aged 18-21 years who live with their parents. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation technique. Based on the data analysis results, a correlation coefficient (r) of -0.537 with $p < 0.05$ was obtained, indicating a significant negative relationship between authoritarian parenting and emotional intelligence in late adolescents. This means that the higher the level of authoritarian parenting applied by parents, the lower the emotional intelligence of late adolescents, and vice versa. The coefficient of determination shows that authoritarian parenting contributes 28.8% to emotional intelligence,, while 71.2% is influenced by other factors. These findings are expected to serve as considerations for parents, educators, and researchers in understanding the importance of a more supportive and communicative parenting style to foster the emotional development of late adolescents.

Key words :emotional intelligence, authoritarian parenting,, late adolescents